

Pemkot Kupang, PHBI dan Dewan Masjid Sepakat Tiadakan Sholat Idul Adha Berjamaah



Kupang, mwartapedia.com – Pemerintah Kota Kupang bersama Panitia Hari Besar Islam (PHBI) dan Dewan Masjid Kota Kupang sepakat untuk meniadakan sholat idul berjamaah pada Hari Raya Idul Adha mendatang.

Kesepakatan tersebut tercapai dalam pertemuan yang berlangsung di ruang kerja Wakil Wali Kota Kupang, Kamis (15/7).

Rapat yang dipimpin oleh Wakil Wali Kota Kupang tersebut dihadiri oleh Kapolres Kupang Kota, AKBP Satrya P.T Binti, SIK, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kupang, Yakobus Beda Kleden, Sekretaris FKUB Kota Kupang, Pdt. Yosafat, Wakil Ketua Dewan Masjid Kota Kupang, H. Alimudin dan Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kota Kupang, Drs. Ambo serta Kepala Badan Kesbangpol Kota Kupang, Noce Nus Loa, SH, M.Si.

Rapat tersebut membahas tindak lanjut terhadap Surat Edaran Menteri Agama terkait pelaksanaan perayaan Idul Adha tahun ini. Dalam rapat tersebut semua pihak sepakat untuk mengikuti petunjuk SE Menteri Agama tersebut. Karena mayoritas wilayah Kota Kupang

masuk kategori zona merah dan oranye, maka diputuskan bahwa sholat Ied pada hari raya Idul Adha ditiadakan. Sementara untuk takbiran keliling dilarang dan hanya diperbolehkan dilakukan takbiran di masjid masing-masing dengan hanya diikuti oleh jamaah dalam jumlah terbatas dengan batas waktu maksimal hingga pukul 20.00 WITA.

Dalam rapat tersebut juga disepakati bahwa pemotongan hewan akan berlangsung selama 4 hari, dimulai sejak Hari Raya Idul Adha, Selasa (20/7). Kepada panitia pelaksanaan Idul Adha di masing-masing masjid, Wawali mengingatkan untuk tidak membuang limbah hasil pemotongan hewan di sembarang tempat tapi langsung dibuang ke TPA Alak.

Wakil Ketua Dewan Masjid Kota Kupang, H. Alimudin memastikan demi mencegah kerumunan massa, tahun ini jamaah tidak diperbolehkan hadir langsung di masjid untuk mengambil daging kurban.

Setelah pemotongan nanti panitia yang akan mengantar langsung ke masing-masing jamaah. Setelah rapat yang berlangsung tertutup, Wawali bersama para peserta rapat langsung memberikan keterangan pers kepada media terkait pembahasan tersebut.

Kapolres Kupang Kota, AKBP Satria P.T Binti, SIK, menambahkan sebagai Ibu Kota Provinsi, Kota Kupang menjadi barometer bagi daerah lain di NTT, termasuk dalam upaya penanganan covid 19. Karena mayoritas wilayah di Kota Kupang masuk kategori zona merah dan oranye, pihak kepolisian mendukung penuh kebijakan Pemkot Kupang untuk meniadakan sholat Idul Adha berjamaah. (PKP_ans/ML/IB).

Pemkot Kupang, PHBI dan Dewan Masjid Sepakat Tiadakan Sholat Idul Adha Berjamaah



Kupang, mwartapedia.com – Pemerintah Kota Kupang bersama Panitia Hari Besar Islam (PHBI) dan Dewan Masjid Kota Kupang sepakat untuk meniadakan sholat idul berjamaah pada Hari Raya Idul Adha mendatang.

Kesepakatan tersebut tercapai dalam pertemuan yang berlangsung di ruang kerja Wakil Wali Kota Kupang, Kamis (15/7).

Rapat yang dipimpin oleh Wakil Wali Kota Kupang tersebut dihadiri oleh Kapolres Kupang Kota, AKBP Satrya P.T Binti, SIK, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kupang, Yakobus Beda Kleden, Sekretaris FKUB Kota Kupang, Pdt. Yosafat, Wakil Ketua Dewan Masjid Kota Kupang, H. Alimudin dan Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kota Kupang, Drs. Ambo serta Kepala Badan Kesbangpol Kota Kupang, Noce Nus Loa, SH, M.Si.

Rapat tersebut membahas tindak lanjut terhadap Surat Edaran Menteri Agama terkait pelaksanaan perayaan

Idul Adha tahun ini. Dalam rapat tersebut semua pihak sepakat untuk mengikuti petunjuk SE Menteri Agama tersebut. Karena mayoritas wilayah Kota Kupang masuk kategori zona merah dan oranye, maka diputuskan bahwa sholat Ied pada hari raya Idul Adha ditiadakan. Sementara untuk takbiran keliling dilarang dan hanya diperbolehkan dilakukan takbiran di masjid masing-masing dengan hanya diikuti oleh jamaah dalam jumlah terbatas dengan batas waktu maksimal hingga pukul 20.00 WITA.

Dalam rapat tersebut juga disepakati bahwa pemotongan hewan akan berlangsung selama 4 hari, dimulai sejak Hari Raya Idul Adha, Selasa (20/7). Kepada panitia pelaksanaan Idul Adha di masing-masing masjid, Wawali mengingatkan untuk tidak membuang limbah hasil pemotongan hewan di sembarang tempat tapi langsung dibuang ke TPA Alak.

Wakil Ketua Dewan Masjid Kota Kupang, H. Alimudin memastikan demi mencegah kerumunan massa, tahun ini jamaah tidak diperbolehkan hadir langsung di masjid untuk mengambil daging kurban.

Setelah pemotongan nanti panitia yang akan mengantar langsung ke masing-masing jamaah. Setelah rapat yang berlangsung tertutup, Wawali bersama para peserta rapat langsung memberikan keterangan pers kepada media terkait pembahasan tersebut.

Kapolres Kupang Kota, AKBP Satria P.T Binti, SIK, menambahkan sebagai Ibu Kota Provinsi, Kota Kupang menjadi barometer bagi daerah lain di NTT, termasuk dalam upaya penanganan covid 19. Karena mayoritas wilayah di Kota Kupang masuk kategori zona merah dan oranye, pihak kepolisian mendukung penuh kebijakan Pemkot Kupang untuk meniadakan sholat Idul Adha berjamaah. (PKP_ans/ML/IB).